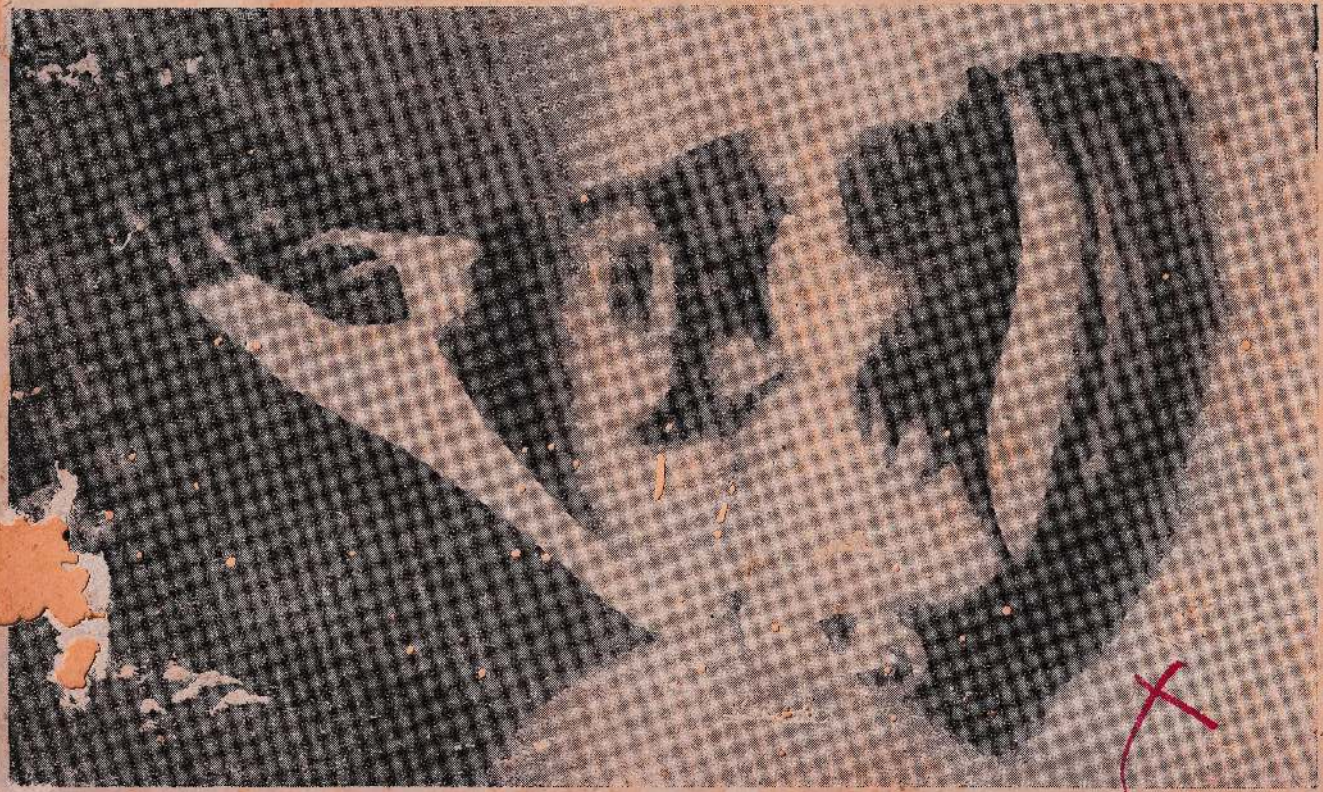
D. N. AIDIT

LENIN dan INDONESIA



T.
321.84 D4
Aid
L

D. N. AIDIT

*

LENIN DAN INDONESIA

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1960

CEK - 2001
3142 - l
PER. NEG. R. I.

INTRODUKSI

90 tahun harilahir Lenin, 22 April 1960, tak ingin kami lewatkan begitu sadja. Ini adalah kesempatan jang sangat baik untuk menggalang suatu usaha jang besar, jaitu: mempeladjari W.I. Lenin „empu revolusi" itu lebih banjak, lebih baik, lebih mendalam.

Menjambut 90 tahun Lenin ini Ketua CC PKI, Kawan Aidit memberikan wawantjara kepada Radio Moskow tentang usaha² peringatan Lenin di Indonesia, mengutjapkan pidato pembukaan pameran Lenin & Karja²nja, dan memberikan Kuliah Umum beratjara Lenin & Indonesia didepan Universitas Rakjat.

Dengan persetudjuan Radio Moskow, Panitia CC PKI Pameran Lenin & Karja²nja serta Universitas Rakjat, maka kami bukukan ke-tiga² material itu jang penting sekali untuk pegangan bagi studi jang serius tentang Lenin dan Leninisme.

Penerbit

Djakarta, 20 April 1960.

PER. NEG. R. I.

Rakjat Pekerdja Indonesia Akan Mengenal Lenin Sebagai Lenin Mengenal Indonesia

(keterangan kepada Radio Moskow)

Berhubung dengan akan berlangsungnja peringatan ulangtahun ke-90 harilahir Lenin, wakil Radio Moskow di Djakarta mengadjukan pertanjaan kepada Ketua CC PKI, D.N. Aidit, mengenai pendapatnja tentang peristiwa bersedjarah ini. Keterangan D.N. Aidit kepada Radio Moskow adalah sbb.:

Ulangtahun ke-90 hari lahir Lenin diperingati oleh Rakjat pekerdja Indonesia dengan tekanan untuk lebih mengenal adjaran^2 dan sifat^2 Lenin jang agung sebagai manusia dan sebagai pemimpin umat progresif.

Badan Hubungan Kebudajaan Indonesia-Sovjet di Djakarta dan di-tempat^2 lain di Indonesia ambilbagian aktif dalam memperingati hari bersedjarah ini. Ini berarti bahwa Rakjat Indonesia jang tjinta persahabatan antara bangsa^2 dan tjinta perdamaian memperingati Lenin.

Serikatburuh^2 dan organisasi^2 massa progresif lainnja memperingati Lenin dengan tjaranja masing^2. Popularitet Uni Sovjet, terutama sesudah kundjungan Kawan Nikita Chrusjtjov pada awal tahun ini membikin Rakjat pekerdja Indonesia lebih tertarik pada nama Lenin, dan mendjadi terdorong untuk mengenal lebih djauh siapa gerangan tokoh besar ini.

Partai Komunis Indonesia memperingati hari bersedjarah ini dengan menarik perhatian kaum Komunis untuk lebih sungguh^2 dan lebih gairah mempeladjari Lenin. Departemen Agitprop CC PKI mengadakan beberapa penerbitan chusus berhubung dengan hari ber-

PER. NEG. R. I.

sedjarah ini, dan telah memutuskan untuk lebih tjepat menterdjemahkan dan menerbitkan dua djilid Pilihan Tulisan Lenin jang terdiri dari empat buah buku.

Sebuah panitia jang chusus dibentuk untuk memperingati Lenin akan mengadakan pameran tentang Lenin, tentang pribadinja, tentang karja²nja dan tentang hasil² jang sudah ditjapai berkat fikiran² zenial dari Lenin.

Universitas Rakjat di Djakarta dan di-kota² lain memperingati Lenin dengan mengadakan kuliah umum dengan tema *Lenin dan Indonesia*. Saja merasa sangat gembira karena dalam hubungan dengan peringatan Lenin kali ini saja mendapat kesempatan mengutjapkan kuliah umum dihadapan para siswa dan undangan Universitas Rakjat di Djakarta.

Kuliah² umum di Universitas² Rakjat, selain daripada memperkenalkan karja² Lenin jang penting², jang ditulis sebelum dan segera sesudah Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917, dititikberatkan pada mengungkapkan sesuatu jang sangat penting dan mengharukan, jang selama ini belum banjak diketahui di Indonesia, jaitu tulisan² Lenin tentang perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi.

Tulisan Lenin jang berkepala *Kebangkitan Asia* dan *Eropa Jang Terbelakang Dan Asia Jang Madju*, kedua-duanja ditulis dalam tahun 1913, mendapat sorotan istimewa. Kedua tulisan ini, walaupun hanja tulisan-tulisan pendek sadja, menundjukkan pengetahuan dan pengertian Lenin jang dalam tentang Indonesia dan Asia pada umumnja.

Tidak dapat disangkal, bahwa tulisan Lenin tentang *Kebangkitan Asia* adalah bukti bahwa Lenin merupakan orang asing jang pertama jang mengerti benar apa jang sedang terdjadi di Indonesia pada tahun belasan abad ke-20. Ia mengerti benar tentang kekuatan² progresif jang sedang tumbuh ketika itu, dan pada waktu itu ia sudah memastikan bahwa kolonialisme, walau-

pun masih kuat, pada achirnja pasti akan digulingkan oleh kekuatan^2 progresif jang sedang tumbuh di Indonesia dan di Asia, kekuatan^2 jang bersekutu dengan kekuatan^2 Rakjat pekerdja Eropa jang djuga sedang bangkit. Sedjak tahun belasan abad ke-20 Lenin sudah mengadjukan fikiran, bahwa Indonesia harus bebas dari Nederland. Fikiran Lenin adalah seirama dengan perdjuangan kemerdekaan jang sedang tumbuh dengan hebatnja di Indonesia.

Lenin telah menundjukkan pengertian jang dalam tentang Indonesia dan Asia, ia mempunjai hubungan jang sangat erat dengan persoalan^2 jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia dan Rakjat^2 Asia lainnja.

Sebagai tanda terimakasih kepada Lenin, kaum progresif Indonesia jang paling madju, terutama kaum Komunis, sudah selajaknja berbulat tekad pada ulangtahun ke-90 harilahir Lenin ini untuk lebih mengenal Lenin, mengenal adjaran^{2}nja dan sifat^{2}nja jang agung sebagai manusia dan pemimpin. Bukan untuk kepentingan orang lain, tetapi untuk kepentingan Rakjat dan Revolusi Indonesia sendiri, jang merupakan bagian jang takterpisahkan dari perdjuangan umatmanusia diseluruh dunia guna haridepan jang gemilang.

Saja jakin, sesudah peringatan ulangtahun ke-90 Lenin, karja^2 Lenin dan sifat^2 agung Lenin akan dikenal lebih baik di Indonesia. Rakjat pekerdja Indonesia akan mengenal Lenin sebagaimana Lenin mengenal Indonesia, jaitu mesra dan mendalam.

Mengenal Lenin Berarti Mengenal Djalan Penjelesaian Revolusi Indonesia

(Pidato singkat jang diutjapkan pada pembukaan Pameran Tentang Lenin pada tanggal 19 April 1960 di Gedung SBKA, Djakarta)

Para saudara dan kawan2 !

Sore ini kita berkumpul untuk membuka sebuah Pameran Tentang Lenin dalam rangka memperingati ulangtahun ke-90 hari lahir Lenin.

Lenin terkenal diseluruh dunia sebagai pendiri Partai Komunis Uni Sovjet dan maha pemimpin Revolusi Sosialis Oktober Besar tahun 1917, revolusi jang memungkinkan adanja negara sosialis pertama, jaitu Uni Sovjet jang besar dan modern sekarang. Nama Lenin adalah satu dengan dan takterpisahkan dari Revolusi Oktober 1917.

Kita masing2 sudah mengenal keunggulan Uni Sovjet dilapangan pembangunan ekonomi nasional, dilapangan ilmu, teknik, kebudajaan dan olahraga. Semuanja ini dimungkinkan karena suksesnja Revolusi Oktober 1917, berkat pimpinan Lenin jang zenial.

Presiden Sukarno pernah menulis, bahwa Lenin adalah seorang jang mempunjai *„djiwa jang agung"*, sedangkan mengenai Revolusi Oktober Presiden Sukarno pernah menulis sbb. : *„Dalam Revolusi Oktober Rakjat Rusia menundjukkan kepada Rakjat2 Asia jang melawan kolonialisme bahwa klas pekerdja dapat menggulingkan suatu kekuasaan jang begitu kuat seperti otokrasi tsar jang feodal dan membangun suatu masjarakat baru jang mereka impi2kan. Kedjadian besar jang bersedjarah ini sekalipun ia terdjadi diluar Asia sangat mendjiwai Rakjat2 Asia jang berdjuang untuk kemer-*

dekaan nasional mereka. Dan kemenangan Revolusi Oktober menjebabkan Rakjat² Asia lebih hebat lagi berdjuang untuk kemerdekaan nasional melawan penindasan asing. Ia mendjadi lebih terorganisasi, tudjuannja mendjadi lebih djelas dan tidak kenal kompromi : kemerdekaan sekarang djuga". (Presiden Sukarno dalam *Revolusi Oktober Dan Kebangunan Rakjat Asia*). Selandjutnja dikatakan oleh Presiden Sukarno : *„didjiwai oleh kemenangan² Revolusi Oktober 1917 di Rusia, Rakjat² Asia makin teguh lagi bersatu dalam perdjuangan melawan kekuasaan kolonial".*

Djuga Pedjabat Presiden Djuanda memberi penilaian jang tinggi pada Revolusi Oktober. Dalam sambutan beliau pada ulangtahun ke-42 Revolusi Sosialis Oktober Besar antara lain beliau menulis :

„Revolusi Sosialis jang berlangsung di Uni Sovjet terbukti tidak hanja merupakan revolusi nasional Rakjat Uni Sovjet sendiri. Adalah kenjataan jang tak dapat disangkal, bahwa ber-puluh² bangsa bergerak, menjelesaikan revolusi sosialis, masing² menurut garis jang sesuai dengan keadaan setempat. Hal ini merupakan salahsatu fenomena chas jang mendjadi sifat pengenal daripada abad ke-20.

„Revolusi Sosialis telah menghadapkan kepada umatmanusia suatu kenjataan jang tidak dapat disangkal, jakni adanja perubahan radikal dalam keseimbangan kekuatan perkasa² dunia, karena terdjadi pergeseran² jang maha besar dan pengelompokan² atas dasar jang baru. Hal ini ter-lebih² terasa sedjak berachirnja perang dunia jang lalu setelah Uni Sovjet keluar dari peperangan sebagai kekuatan besar".

Tentang kemadjuan² jang telah ditjapai oleh Uni Sovjet, Pedjabat Presiden Djuanda antara lain berkata :

„Oleh fihak Uni Sovjet kemadjuan ini digunakannja untuk memperoleh kekuatan dalam mengusahakan terpeliharanja perdamaian dunia. Hal ini dapat dibuktikan dari kundjungan Perdana Menteri Chrusjtjov ke Ame-

rika Serikat jang dapat kita sebutkan sebagai salahsatu puntjak usaha kearah perdamaian dunia. Ichtiar² jang tiada henti²nja untuk mendekatkan Rakjat Uni Sovjet dan Rakjat Amerika Serikat dengan melaksanakan peninđjauan dan kundjungan setjara timbal-balik, usaha pertukaran dan saling memperkenalkan kebudajaan masing² semuanja merupakan uluran tangan jang banjak menghilangkan rasa permusuhan dan purbasangka jang tidak beralasan dari bangsa jang satu terhadap bangsa jang lain".

Dihubungkan dengan perdjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan ekonomi sekarang, Presiden Sukarno pernah menulis „... *dewasa ini, dimana Revolusi Indonesia meningkat kepada fase sosial-ekonominja, maka beberapa segi dari Revolusi Sosialis Oktober ini masih merupakan sumber-ilham dan sumber-djiwanja*" (Sambutan Presiden Sukarno pada 42 tahun Revolusi Oktober).

Dengan kutipan² diatas, saja hanja ingin mengemukakan betapa besarnja pengaruh Revolusi Oktober, dan betapa tepatnja bangsa kita menilai Revolusi itu, jaitu tidak hanja sebagai sesuatu jang hanja bersifat chas Rusia atau chas Uni Sovjet, tetapi sesuatu jang mempunjai arti internasional jang besar, dan malahan mempunjai arti praktis bagi perkembangan revolusioner dinegeri kita. Dan seperti sudah dikatakan diatas, maha pemimpin Revolusi Oktober ini adalah Wladimir Iljitj Lenin, jang ulangtahun ke-90 hari lahirnja akan dirajakan diseluruh dunia pada tanggal 22 April jad.

Ada banjak alasan mengapa kita, manusia² Indonesia jang hidup dalam dunia jang sedang beralih dari kapitalisme ke Sosialisme sekarang, dan apalagi jang bertjita² membangun masjarakat sosialis di Indonesia, merasa sangat perlu mengenal Lenin lebih dalam.

Pertama, karena Lenin adalah maha pemimpin daripada Revolusi Sosialis Oktober Besar, suatu revolusi jang untuk pertama kalinja mengubah wadjah dunia,

PER. NEG. R. I.

dari dunia jang tadinja sepenuhnja kapitalis dan feodal, mendjadi dunia jang sebagian sudah sosialis.

Kedua, karena Lenin adalah pendiri utama dari Uni Sovjet, jang sekarang peranannja sangat penting dalam kehidupan politik dunia, terutama dalam mempertahankan perdamaian dunia dan dalam mendorong pembebasan semua bangsa, dalam mengachiri kolonialisme dan imperialisme.

Ketiga, sebagai orang Indonesia kita merasa lebih perlu mengenal Lenin lebih dalam, karena Lenin adalah pengenal Indonesia jang baik. Pengetahuannja tentang Indonesia dalam, analisanja tentang perdjuangan Rakjat Indonesia sedjak tahun belasan abad ini adalah tepat. Dalam tahun 1913, sebagai salahsatu hasil studinja tentang imperialisme dan masalah nasional, Lenin telah menulis tentang Indonesia dalam artikel jang berdjudul *Kebangkitan Asia*. Beberapa tahun kemudian Lenin mengkritik keras kaum sosial-demokrat jang tidak menjetudjui hak menentukan nasib sendiri bagi bangsa-bangsa, dan ia dengan lantang tampil kedepan menjatakan bahwa semua bangsa berhak menentukan nasibnja sendiri, dan chusus mengenai Indonesia dikatakannja, bahwa Indonesia harus bebas dari Nederland. Ini semua terdjadi dalam tahun belasan, jaitu pada waktu kita jang hadir disini belum lahir atau masih pakai tjelana monjet.

Diatas se-gala²nja, bagi kita Rakjat Indonesia sekarang, mengenal Lenin berarti mengenal djalan penjelesaian revolusi Indonesia, revolusi kita sendiri.

Pameran Tentang Lenin jang segera akan saja njatakan dibuka ini adalah satu permulaan dari satu usaha besar, jaitu usaha mengenal Lenin lebih dalam, mengenal karja² dan mengenal sifat² agung daripada maha pemimpin Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917 dan pengilham gerakan kemerdekaan nasional jang tiada taranja ini.

Lenin meninggal pada 21 Djanuari 1924 djam 6.50

pagi di Gorki, dekat Moskow. Ia telah lama meninggalkan kita. Tetapi Lenin tidak pernah mati dan tidak akan mati. Ia tetap hidup di-tengah2 Rakjat pekerdja dan Rakjat tertindas dari semua benua dan semua warna kulit, dan ia tetap mendjiwai perdjuangan untuk pembebasan, Sosialisme dan perdamaian. Tepat sekali apa jang dikatakan Majakovski dalam sadjaknja tentang Lenin :

Lenin telah hidup,

Lenin masih hidup,

Lenin akan tetap hidup !

Dengan ini saja njatakan pameran dibuka.

Lenin dan Indonesia

(kuliah umum jang disampaikan pada malam peringatan ulangtahun ke-90 harilahir Lenin pada tanggal 21 April 1960 jang diselenggarakan oleh Universitas Rakjat „Djakarta")

Para saudara dan kawan2 !

Malam ini, atas permintaan Direksi Universitas Rakjat, saja akan memberikan kuliah umum tentang *Lenin dan Indonesia* dalam rangka memperingati ulangtahun ke-90 hari lahir Lenin. Hari lahir pemimpin besar ini diperingati oleh umat progresif diseluruh dunia dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, dengan tekad untuk lebih banjak beladjar daripadanja, dari karja2 dan dari sifat2nja jang agung sebagai manusia dan sebagai pemimpin.

Saja kira tidaklah salah dugaan saja, bahwa pada waktu sekarang masih ada sadja orang2 jang djahil dari kalangan bangsa kita jang berkata : „lihat orang2 Komunis itu, mereka memperingati hari lahir pemimpin asing". Apalagi kalau kita ingat, bahwa dalam rangka perang dingin kaum imperialis sampai batas2 tertentu berhasil mengobarkan sovinisme dan rasialisme disementara kalangan bangsa kita.

Tapi apakah dengan adanja utjapan2 dan sindiran2 orang2 djahil itu, dengan menaiknja semangat sovinis dan rasialis disementara kalangan bangsa kita, kita kaum progresif harus mundur dan membiarkan semangat ini tumbuh mendjadi banditisme fasis ? Tidak, samasekali tidak ! Kita harus melawannja, dan kita harus sedar bahwa dibangkitkannja semangat sovinis dan rasialis adalah alamat kebangkrutan lebih djauh dari kaum reaksioner. Mereka sudah tidak mampu lagi menjelimuti kebangkrutannja dengan utjapan2 manis ten-

tang „nasionalisme luas" dan „nasionalisme berperikemanusiaan".

Rasialisme jang sekarang sedang mengamuk di Uni Afrika Selatan bukanlah bukti daripada kekuatan kaum reaksioner disana. Pengedjaran^2 dan pembunuhan^2 terhadap orang^2 kulit berwarna disana adalah demonstrasi kegontjangan kedudukan kaum reaksioner berhubung dengan sedang pasang-naiknja gerakan demokratis revolusioner di Afrika Selatan. Sovinisme dan rasialisme adalah sendjata golongan politik reaksioner jang mata-gelap, jang sudah nekad dan bingung melihat kemadjuan-kemadjuan gerakan massa Rakjat jang revolusioner.

Wladimir Iljitj Lenin, sebagaimana djuga Nabi Mohamad, Nabi Isa, Kong Hu-tju dan Buda Gutama, bukanlah orang Indonesia. Wladimir Iljitj Lenin bukan seorang Nabi, tetapi seorang Marxis jang dalam zamannja dengan tekun dan militant meneruskan pekerdjaan Marx. Sebagaimana djuga Marx, Lenin tidak hanja berusaha untuk mengerti dunia dan masjarakat, tetapi djuga berusaha untuk mengubahnja. Diseperenam dunia, jaitu di Uni Sovjet sekarang, Lenin berhasil mengubah masjarakat feodal dan kapitalis jang tjelaka mendjadi masjarakat sosialis. Dengan ini sekaligus Lenin berhasil memberikan bukti mungkinnja mengubah masjarakat kapitalis mendjadi Sosialis. Ini memperkuat kejakinan tentang mungkinnja mengubah dunia Timur dimana Rakjat^{2}nja masih hidup dalam zaman tengah mendjadi Timur jang bebas dari Eropa jang kedjam, buas dan djahat, menudju hidup baru jang bahagia.

Wladimir Iljitj dilahirkan pada tanggal 22 April tahun 1870 dikota Simbirsk (sekarang Uljanovsk). Ajahnja, Ilja Nikolajewitj Uljanov, adalah seorang penilik sekolah dan kemudian direktur sekolah umum. Setelah menamatkan gimnasium Lenin meneruskan peladjarannja kefakultas hukum, dan dalam tahun 1891 ia lulus

udjian sardjana hukum dengan gemilang. Sedjak masih mahasiswa Lenin sudah giat dilapangan politik. Karena pengetahuannja jang dalam tentang Marxisme ia diakui oleh kaum Marxis Rusia sebagai pemimpin mereka, ia dapat simpati besar dari kaum buruh jang politis madju.

Lenin adalah organisator dan pemimpin besar Partai Komunis Uni Sovjet serta pendiri negara Sovjet Sosialis, negara tipe baru jang dimulai dengan suksesnja Revolusi Oktober Besar tahun 1917. Tetapi dengan ini tidaklah berarti bahwa warisan ideologi Lenin, karja^2 Lenin, hanja berguna bagi orang^2 Uni Sovjet. Tidak, Leninisme bukanlah sesuatu jang chas Rusia atau chas Uni Sovjet, ia adalah sama universilnja seperti Marxisme.

Leninisme adalah tidak lain daripada Marxisme dari zaman imperialis dan revolusi proletar. Leninisme adalah teori dan taktik^2 revolusi proletar pada umumnja, teori dan taktik^2 diktatur proletariat pada chususnja.

Marx dan Engels melakukan kegiatan^{2}nja dalam masa sebelum berkembangnja imperialisme, dalam masa sebelum revolusi proletar mendjadi keharusan praktis jang segera. Tetapi Lenin, murid Marx dan Engels, melakukan kegiatan^{2}nja dalam periode imperialisme jang sudah berkembang, dalam periode revolusi proletar, dimana revolusi proletar sudah menang disatu negeri, sudah menghantjurkan demokrasi burdjuis dan telah masuk kedalam zaman demokrasi proletar. Lenin adalah Marxnja zaman ini, Leninisme adalah Marxismenja zaman ini.

Dengan demikian djelaslah betapa palsu dan menipunja mereka jang berbitjara tentang „keusangan Marxisme". Berkat kekreatifannja, Lenin telah berhasil membikin tetap segarnja Marxisme, sekalipun Marx sendiri tidak hidup dalam zaman imperialisme jang sudah berkembang dan dalam zaman dimana revolusi proletar sudah mendesak dan sudah mendjadi kenjataan. Sedjarah sudah dan sedang membuktikan, bahwa bukannja

Marxisme jang „usang", tetapi fikiran jang „mengusangkan Marxisme", itulah jang usang.

Kita kaum Komunis dan orang² progresif lainnja pada waktu sekarang sudah mempunjai kesempatan jang se-luas²nja untuk mengenal Lenin dari karja²nja jang kini sudah mudah didapat ditoko-toko buku dan perpustakaan². Kita kaum Komunis bukanlah orang² jang dalam menentukan politik sudah merasa tjukup kalau sudah membatja koran² progresif, koran² tengah dan koran² kanan. Pada diri kita ada rasa tanggung-djawab jang besar, jang mengharuskan kita memperlengkapi diri dengan teori² revolusioner dan dengan pengetahuan jang dalam tentang situasi jang kita hadapi, sebagai sjarat² jang tidak boleh tidak, djika kita mau menetapkan politik kita setjara tepat agar menguntungkan Rakjat, tanahair dan umatmanusia. Karja² Lenin adalah sumber² jang paling utama dari mana kita dapat menggali teori² revolusioner jang dapat kita gunakan setjara kreatif untuk memenangkan revolusi Indonesia, untuk mengabdikan diri lebih baik kepada Rakjat kita dan umatmanusia.

Para saudara dan kawan²! Mari kita berkenalan dengan beberapa tulisan Lenin.

Dalam bukunja *Apakah „Sahabat² Rakjat" Itu Dan Bagaimana Mereka Berdjuang Menentang Kaum Sosial-Demokrat*, jang ditulis dalam tahun 1894, dengan djelas Lenin memaparkan siapa²kah sahabat² Rakjat jang palsu dan siapa²kah sahabat Rakjat jang sesungguhnja. Dalam tulisannja ini Lenin mengemukakan untuk pertama kali gagasannja tentang persekutuan revolusioner dari klas buruh dan kaum tani sebagai alat pokok untuk menggulingkan kekuasaan tsar, tuantanah² dan burdjuasi. Lenin memastikan bahwa klas buruh Rusia dalam persekutuan dengan kaum tani akan menggulingkan tsar, dan jang kemudian dalam persekutuan dengan massa pekerdja akan mentjapai kehidupan bebas dimana tidak ada tempat lagi bagi penghisapan atas manusia

oleh manusia.

Dalam bukunja *Apa Jang Harus Dikerdjakan ?*, jang ditulis dalam tahun 1902, Lenin menggariskan rentjana organisasi jang kongkrit untuk membangun Partai Marxis daripada klas buruh. Dalam bukunja ini Lenin menelandjangi habis²an teori „Ekonomisme" dan ideologi oportunisme, ekorisme dan spontanitet. Ia mengemukakan sangat pentingnja teori, sangat pentingnja kesedaran, dan sangat pentingnja Partai sebagai kekuatan pimpinan dari gerakan klas buruh. Partai Marxis, kata Lenin, adalah kesatuan daripada gerakan klas buruh dengan Sosialisme. Dalam buku ini Lenin memaparkan dasar² ideologi daripada Partai Marxis.

Dalam buku *Satu Langkah Madju, Dua Langkah Mundur*, ditulis dalam tahun 1904, Lenin untuk pertama kali dalam sedjarah Marxisme mengolah adjaran tentang Partai sebagai organisasi pimpinan daripada proletariat, sebagai sendjata jang terpenting daripada proletariat, tanpa mana kemenangan tidak akan tertjapai. Dalam buku ini Lenin memaparkan dasar² organisasi daripada Partai Marxis.

Dalam *Dua Taktik Sosial-Demokrasi Dalam Revolusi Demokratis*, jang ditulis dalam tahun 1905, Lenin memaparkan garis baru dalam masalah hubungan antara revolusi burdjuis demokratis dan revolusi sosialis, memaparkan teori baru tentang menghimpun kekuatan² disekitar proletariat, tentang mengachiri revolusi burdjuis untuk perpindahan langsung kerevolusi sosialis, teori daripada revolusi burdjuis demokratis *berpindah* kerevolusi sosialis. Buku ini sudah memuat unsur² fondamentil daripada teori Lenin tentang mungkinnja Sosialisme menang disatu negeri, sedangkan disemua negeri lainnja masih berkuasa kapitalisme. Buku ini memperkaja Marxisme dengan teori baru tentang revolusi dan meletakkan dasar untuk taktik² revolusioner daripada Partai Bolsjewik jang dengan bantuannja proletariat Rusia telah mentjapai kemenangan atas kapitalis-

me dalam tahun 1917.

Dalam *Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme* jang ditulis dalam tahun 1916, Lenin membikin analisa Marxis jang diperkuat oleh bukti-bukti tentang imperialisme, menundjukkan bahwa imperialisme adalah tingkat terachir daripada kapitalisme, bahwa imperialisme adalah kapitalisme jang sedang menudju kehantjuran dan sedang sekarat, bahwa imperialisme adalah malam terachir mendjelang revolusi sosialis. Dalam bukunja ini Lenin mengembangkan dan melengkapi teorinja tentang kemungkinan kemenangan Sosialisme disatu negeri sendirian. Dengan ini dipatahkanlah samasekali teori jang mengatakan, bahwa Sosialisme hanja bisa menang djika ada revolusi serentak jang menang disemua negeri. Teori Lenin tentang imperialisme memberi pengertian tentang arti penting dan perspektif gerakan kemerdekaan nasional Rakjat negeri² djadjahan dan tergantung.

Dalam *Tesis April* jang ditulis dalam tahun 1917, Lenin menetapkan bagi Partai Bolsjewik suatu rentjana perdjuangan jang brilian untuk perpindahan dari revolusi burdjuis-demokratis kerevolusi Sosialis. Dengan rentjana perdjuangan ini klas buruh Rusia dibawah pimpinan Partai Bolsjewik dan Lenin berhasil memenangkan Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917.

Dalam buku *Negara Dan Revolusi* jang ditulis dalam tahun 1917, Lenin membeberkan inti burdjuis daripada pandangan² kaum oportunis dan anarkis mengenai soal negara dan revolusi. Lenin menghidupkan dan mengembangkan lebih landjut teori Marxis tentang negara, tentang revolusi proletar dan diktatur proletariat, tentang Sosialisme dan Komunisme.

Dalam bukunja *Tugas² Segera Dari Pemerintah Sovjet* jang ditulis dalam tahun 1918, Lenin mengolah masalah² pokok daripada pembangunan sosialis, perhitungan dan kontrol dalam ekonomi nasional, hubungan-hubungan produksi sosialis jang baru, pengerasan

disiplin kerdja, perkembangan kompetisi sosialis, konsolidasi dan perkembangan kekuasaan proletariat, persekutuan klas buruh dan kaum tani, dan perkembangan demokrasi proletar.

Dalam buku *Komunisme „Sajap-Kiri". Suatu Penjakit Kanak*[2] jang ditulis dalam tahun 1920, Lenin dengan djelas membentangkan arti internasional daripada revolusi Rusia, tentang sentralisasi jang kuat dan tentang disiplin sangat keras daripada proletariat sebagai salah-satu sjarat jang pokok buat kemenangan atas burdjuasi, tentang pentingnja beladjar dari pengalaman[2] revolusioner, tentang pentingnja melawan revolusionerisme burdjuis-ketjil. Dalam bukunja ini Lenin menitikberatkan pada serangannja terhadap „sajap-kiri" dalam gerakan Komunis sedunia. Setjara populer ia menguraikan strategi dan taktik[2] Marxis. Saja kira, buku ini adalah salahsatu buku jang paling banjak djasanja dalam membikin banjak Partai Komunis mendjadi Partai Marxis-Leninis jang sedjati.

Demikianlah setjara sepintas lalu kita telah berkenalan dengan beberapa karja Lenin jang ditulisnja sebelum dan segera sesudah kemenangan Revolusi Sosialis Oktober Besar tahun 1917. Dari buku[2] jang saja sebutkan diatas kita dapat mempeladjari teori Lenin tentang persekutuan revolusioner klas buruh dan kaum tani, kita dapat mengetahui apa jang mendjadi dasar[2] ideologi dan organisasi daripada Partai Marxis, teori tentang perpindahan langsung dari revolusi burdjuis-demokratis kerevolusi sosialis, tentang kemungkinan kemenangan Sosialisme disatu negeri, tentang negara, tentang revolusi proletar dan diktatur proletariat, tentang pembangunan Sosialisme, konsolidasi dan perkembangan kekuasaan proletariat serta perkembangan demokrasi proletar.

Tetapi hendaklah pula kita ketahui, bahwa karja[2] Lenin tidaklah hanja telah sangat memperkaja perbendaharaan ilmu pengetahuan sosial seperti ekonomi-

politik, sosiologi, sedjarah dll., Lenin djuga telah memberi sumbangan banjak pada perkembangan ilmu alam.

Didalam bukunja *Materialisme Dan Empiriokritisisme* jang ditulis dalam tahun 1908 sebagai kritik pada filsafat reaksioner, Lenin memberikan interpretasi filsafat terhadap ilmu pengetahuan alam dan menggariskan apa^2 sadja jang mendjadi haridepannja. Buku ini ditulis oleh Lenin sesudah kegagalan Revolusi Rusia tahun 1905-7, dalam situasi dimana kaum reaksioner menjerang klas buruh dengan kedjamnja, dan bersamaan dengan itu mereka mengadakan serangan^2 ideologi terhadap Marxisme, dengan mengatakan bahwa Marxisme „sudah usang". Sementara orang^2 intelektuil didalam Partai terpengaruh oleh propaganda ideologi reaksioner ini. *Materialisme dan Empiriokritisisme* ditulis oleh Lenin untuk melawan orang^2 jang „mengusangkan" Marxisme, baik diluar maupun didalam Partai.

Lenin menundjukkan bahwa teori mereka jang mengatakan Marxisme „sudah usang" adalah didjiplak dari *George Berkeley* (1684-1753), seorang filosuf Inggeris-Irlandia, jang mengadjarkan bahwa benda^2 materiil tidak mempunjai wudjud sesungguhnja dan tidak ada, jang ada ketjuali sensasi^2 dalam fikiran kita; didjiplak dari filosuf Djerman, *Immanuel Kant* (1724-1804), jang mengadjarkan bahwa kita tidak bisa mempunjai pengetahuan tentang „benda^2-dalam-dirinja-sendiri", jang misterius dan tidak diketahui; dan didjiplak dari sardjana dan filosuf Austria, *Ernst Mach* (1838-1916), jang mengadjarkan bahwa tubuh^2 tidak lain adalah „susunan^2 daripada sensasi^2". Menurut Lenin tidak ada jang dapat mendorong kemadjuan ilmu pengetahuan setjara hebat selain daripada filsafat materialisme. Kesimpulan Lenin ini sudah, sedang dan terus akan dibuktikan kebenarannja.

Rahasia kemadjuan ilmu pengetahuan di Uni Sovjet adalah terutama karena para sardjana Sovjet didjiwai

oleh fikiran^2 Lenin. Sputnik^2, roket^2 bertingkat banjak, foto^2 tentang bagian bulan jang tidak kelihatan, dan kemadjuan^2 lainnja dari Uni Sovjet dilapangan ilmu dan teknik adalah karena diilhami oleh Lenin. Lenin telah ambilbagian jang sangat penting tidak hanja dalam mengubah masjarakat lama mendjadi masjarakat baru, tetapi djuga dalam mengubah alam supaja berguna dan makin lama makin banjak gunanja bagi umatmanusia.

Para saudara dan kawan^2! Demikianlah kita kenal setjara sepintas lalu Lenin sebagai pengubah masjarakat dan pengubah alam.

Seorang pengenal Lenin dari dekat, jaitu N. Gorbunov, menulis bahwa *„Salahsatu sifat jang paling mengagumkan dari otak serba mentjakup dari Lenin itu jalah ketjakapannja untuk mengikuti setjara seksama, bahkan tanpa meninggalkan kantornja, denjut kehidupan tidak sadja di Rusia, tetapi djuga diseluruh dunia. Ia memiliki ketjakapan untuk mengetahui gedjala^2 jang tidak tampak dimata orang^2 lain dan untuk setjara tepat dan tjepat mengetahui perubahan^2 se-ketjil^{2}nja dalam imbangan kekuatan^2 klas"*. Lenin bisa demikian bukanlah karena ia seorang „ahli nudjum", tetapi karena Lenin senantiasa berhubungan dengan banjak organisasi dan orang, karena ia mempunjai pandangan dunia jang tepat dan kemauan jang keras.

Diantara hadirin tentu ada jang bertanja : djika demikian apakah pengetahuan Lenin tentang Indonesia, tentang kita ? Ja, tentang inilah saja ingin meneruskan kuliah saja.

Lenin mempunjai pengetahuan jang baik tentang Indonesia. Tentang ini banjak orang jang tidak mengetahuinja. Untuk mengetahui praktek^2 pendjadjahan di Indonesia, Lenin antara lain membatja tulisan Multatuli *Max Havelaar*, jang memang adalah sebuah buku jang dengan sangat kuat dan terperintji menelandjangi kehidupan kolonial jang biadab di Indonesia. Ketika

Lenin mempersiapkan bukunja *Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme*, jang ditulis dalam tahun 1916, buku Multatuli ini dibatjanja kembali. Tetapi djanganlah dikira bahwa Lenin mengenal Indonesia baru dalam tahun 1916. Dalam tahun 1916 ini Lenin bukan hanja sudah mengenal Indonesia, tetapi djuga sudah mengetjam kaum sosial-demokrat Belanda jang tidak menjetudjui prinsip menentukan nasib sendiri bagi bangsa², dan ia menuntut Indonesia lepas dari Belanda.

Lenin sudah mengenal Indonesia dengan baik dalam tahun 1913, djadi pada masa kita jang hidup sekarang belum lahir atau sudah lahir tetapi belum mengerti apa jang sekarang kita namakan „perdjuangan untuk kemerdekaan nasional", sesuatu jang pada waktu itu sudah dimengerti baik oleh Lenin.

Para saudara dan kawan²!

Sebuah tulisan pendek oleh Lenin dimuat dalam *Pravda* tgl. 7 Mei 1913, jang berkepala *Kebangkitan Asia* telah mengungkapkan suatu hal jang sangat penting, jaitu adanja hubungan jang erat antara pemimpin besar ini dengan Indonesia dan dengan Asia. Dalam tulisan jang hanja dua halaman buku itu, Lenin mendjelaskan bahwa sesudah gerakan tahun 1905 di Rusia, revolusi demokratis telah menjebar keseluruh Asia.

„Suatu perkembangan jang penting", tulis Lenin, *„jalah penjebaran gerakan demokratis revolusioner ke Hindia Belanda, ke Djawa dan ke-koloni² Belanda lainnja dengan penduduknja kira² 40 djuta"*.

Gerakan revolusioner demokratis di Indonesia menurut Lenin dilakukan, *pertama*, oleh massa Rakjat, dimana diantaranja telah bangun suatu gerakan nasionalis Islam. *Kedua*, oleh kaum intelektuil jang dilahirkan oleh perkembangan kapitalisme. *Ketiga*, oleh orang² Tionghoa jang lumajan djumlahnja di Djawa dan pulau² lain, jang membawa gerakan revolusioner dari Tiongkok.

Apa jang ditulis Lenin diatas adalah sepenuhnja be-

nar. Memang pada awal abad ke-20 massa Rakjat Indonesia mulai mengorganisasi diri dalam serikatburuh², diantaranja *VSTP* (Vereeniging van Spoor en Tramweg Personeel, didirikan tahun 1908) dan dalam organisasi politik *Serikat Islam* (didirikan tahun 1912) jang mempunjai pengikut massa revolusioner jang luas sampai ke-desa². VSTP dan Serikat Islam ini dalam perkembangan selandjutnja mendjadi tempat² kegiatan jang utama dari kaum Marxis jang tergabung dalam *ISDV* (Indische Sociaal Democratische Vereeniging, didirikan tahun 1914). VSTP dan Sajap Kiri dari Serikat Islam kemudian mendjadi barisan massa jang teguh berdiri dibelakang kaum Marxis, dibelakang ISDV jang dalam tahun 1920 berganti nama mendjadi *Perserikatan Komunis India*, dan kemudian mendjadi *Partai Komunis Indonesia*. Djadi, Lenin adalah sepenuhnja benar ketika ia dalam tahun 1913 menulis bahwa di Indonesia massa Rakjat telah ambil bagian aktif dalam gerakan demokratis revolusioner.

Perkembangan kapitalisme imperialis di Indonesia, jaitu pada achir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 memerlukan adanja sedjumlah intelektuil dari kalangan bangsa Indonesia untuk bekerdja pada kantor² pemerintah kolonial, kantor² dagang dan perkebunan² asing dengan upah jang lebih murah daripada upah jang harus diberikan kepada tenaga² jang didatangkan dari Eropa. Sebagian dari kaum intelektuil ini mempeladjari perdjuangan kemerdekaan bangsa² lain. Mereka mendjadi sedar akan nasib bangsanja jang tidak duduk sedjadjar dengan bangsa² lain, malahan dihina dan diindjak² oleh kaum kolonialis. Kaum intelektuil jang sedar ini diwakili antara lain oleh tokoh² nasional seperti *Dr. Wahidin Sudirohusodo, Dr. Abdul Rivai, Raden Adjeng Kartini, Dr. Tjipto Mangunkusumo, Dr. G.S. S.J. Ratulangi, Ki Hadjar Dewantoro, Douwes Dekker dll.* Atas kesedaran dan keinginan untuk hidup sedjadjar dengan bangsa² lain, mereka mengorganisasi diri,

mula² dalam organisasi² jang samar² tudjuan politiknja seperti *Budi Utomo* jang didirikan dalam tahun 1908 dibawah pimpinan Dr. Wahidin, makin lama makin terang tudjuan untuk Indonesia merdeka seperti *Indische Partij* jang didirikan dalam tahun 1913 dibawah pimpinan Ki Hadjar Dewantoro, Tjipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker. Jang paling madju diantara kaum intelektuil Indonesia menggabungkan diri dalam ISDV, jaitu organisasi kaum Marxis jang pertama di Indonesia, dimana tergabung intelektuil² Marxis Indonesia dan Belanda. Dengan demikian, Lenin adalah sepenuhnja benar ketika ia dalam artikelnja tahun 1913 itu menulis bahwa djuga kaum intelektuil di Indonesia sudah ambil bagian dalam gerakan demokratis revolusioner pada awal abad ini.

Adalah tidak mungkin dibantah, bahwa revolusi demokratis Tiongkok dibawah pimpinan Dr. Sun Jat Sen dalam tahun 1911 telah membawa pengaruh pada sebagian orang² Tionghoa jang bertempattinggal di Indonesia, telah mengubah sikap mereka dari pasif mendjadi aktif dalam soal² politik dan mejakinkan mereka akan benarnja gerakan kemerdekaan Indonesia. Bukanlah sesuatu jang kebetulan bahwa tidak sedikit orang Tionghoa jang membantu gerakan nasionalis dan gerakan progresif, baik setjara diam² maupun setjara sembunji². Bukanlah setjara kebetulan bahwa banjak pemimpin gerakan kemerdekaan, diantaranja almarhum Dr. Tjipto Mangunkusumo, mempunjai sahabat² jang setia dari kalangan orang² Tionghoa. Bukanlah sesuatu jang kebetulan bahwa banjak orang Tionghoa ambil bagian aktif dalam pemberontakan Rakjat tahun 1926. Bukanlah sesuatu jang kebetulan bahwa pada saat² kaum militeris Djepang sedang ber-siap² untuk menduduki Indonesia, *Partai Tionghoa Indonesia* bergandengan tangan sangat erat dengan Partai *Gerindo* (Gerakan Rakjat Indonesia) dan partai² demokratis lainnja dalam mengadakan kampanje melawan militerisme Dje-

pang dan membela demokrasi. Hanja orang^2 sovinis dan mereka jang tidak sungguh^2 mempeladjari sedjarah perdjuangan Rakjat Indonesia jang dengan tidak tahu malu berani berkata bahwa orang^2 Tionghoa di Indonesia tidak pernah mempunjai peranan jang positif dalam perdjuangan kemerdekaan Rakjat Indonesia. Djadi, Lenin jang menulis tentang peranan orang^2 Tionghoa dalam gerakan demokratis revolusioner di Indonesia adalah sepenuhnja benar.

Salahsatu perkembangan chas daripada massa pra-revolusioner di Indonesia, tulis Lenin, jalah ketjepatan jang mengagumkan daripada pembentukan partai^2 dan perkumpulan-perkumpulan. Memang, awal abad ke-20 di Indonesia adalah ditandai oleh tumbuhnja partai^2 dan organisasi^2 massa dengan sangat tjepat dan Rakjat Indonesia mendjadi biasa dengan adanja rapat^2 umum dimana mereka mendengar pidato^2 menentang kolonialisme. Kenjataan^2 ini besar pengaruhnja pada perkembangan selandjutnja. Kehidupan berpartai dan berorganisasi setjara revolusioner sudah mempunjai tradisi jang lama di Indonesia, dan hal ini telah membantu menggagalkan kaum militeris Djepang dalam menghentikan kegiatan^2 partai^2 dan organisasi^2 Rakjat selama pendudukkannja dalam perangdunia kedua, dan kenjataan ini pula jang membikin gerakan demokratis di Indonesia tidak terhantjurkan oleh kekuatan reaksioner jang manapun.

Lenin menjimpulkan bahwa *„Kapitalisme dunia dan gerakan di Rusia tahun 1905 pada achirnja telah membangunkan Asia. Ratusan djuta mereka jang di-indjak^2 dan hidup dalam kegelapan telah bangun dari kemandegan zaman tengah menudju hidup baru dan bangkit berdjuang untuk hak^2 manusia jang elementer dan demokrasi"*. Indonesia tidak hanja salahsatu bukti daripada kebenaran kesimpulan Lenin ini, tetapi djuga salahsatu bahan pertimbangan jang membikin Lenin sampai pada kesimpulan ini.

PER. NEG. R. I.

Lenin djuga mengatakan, bahwa pertumbuhan hebat gerakan kemerdekaan diikuti dengan perhatian dan inspirasi oleh kaum buruh di-negeri² jang madju. Dan kaum burdjuis Eropa, karena takut pada gerakan buruh jang hebat, mentjari bantuan pada kekuatan² reaksi, militerisme, klerikalisme dan obskurantisme. *„Tetapi"*, kata Lenin, *„proletariat negeri² Eropa dan demokrasi muda di Asia, dengan pertjaja penuh pada kekuatannja dan pertjaja teguh pada massa, sedang madju untuk menggantikan tempat daripada burdjuasi jang dekaden dan sekarat ini"*.

Dengan sangat tepat dan sangat mendjiwai Lenin menutup tulisannja tsb. dengan kalimat: *„Kebangkitan Asia dan permulaan perdjuangan untuk kekuasaan oleh proletariat jang madju di Eropa adalah simbul daripada taraf baru dalam sedjarah dunia jang mulai pada awal abad ini"*.

Sebelas hari kemudian, jaitu pada tgl. 18 Mei 1913 muntjul lagi tulisan Lenin dalam *Pravda* jang berkepala *Eropa Jang Terbelakang Dan Asia Jang Madju*. Dalam artikelnja ini Lenin antara lain menulis, bahwa *„Eropa jang madju adalah dikomando oleh burdjuasi jang menjokong segala sesuatu jang terbelakang"* dan *„Di Eropa jang 'madju', klas satu²nja jang madju adalah proletariat. Sebaliknja, burdjuasi sebagaimana adanja, siap untuk kekedjaman, kebuasan dan kedjahatan tanpa batas untuk mempertahankan perbudakan kapitalis jang sedang sekarat"*. Pada penutup tulisannja tsb. Lenin mengatakan kejakinannja, bahwa ratusan djuta kaum pekerdja di Asia mempunjai sekutu jang dapat dipertjaja dalam proletariat semua negeri jang sudah madju. *„Tidak ada kekuatan didunia jang dapat mentjegah kemenangannja, jang akan membebaskan kedua²nja, Rakjat² Eropa dan Rakjat² Asia"*, demikian Lenin.

Djika Lenin dalam tahun 1913 membikin tulisan² tentang Indonesia dan Asia bukanlah sesuatu jang ke-

betulan, tetapi adalah hasil daripada studinja jang dalam tentang imperialisme dan masalah nasional. Dalam tahun² 1913-1914 Lenin menjelesaikan program Marxis mengenai masalah nasional jang dikemukakannja dalam tulisannja *Masalah Nasional* (1913) dan *Hak Bangsa² Untuk Menentukan Nasib Sendiri* (1914).

Lenin adalah kampiun daripada pembebasan tanah djadjahan dan semua Rakjat jang tidak diperlakukan sederadjat. Bagi Lenin, pembebasan tanah² djadjahan adalah pelaksanaan hak bangsa-bangsa untuk menentukan nasib sendiri. Lenin adalah penentang jang keras dari kaum sosial-demokrat jang menentang hak untuk menentukan nasib sendiri. *„Orang² Eropa sering lupa"*, tulis Lenin, *„bahwa Rakjat² tanah djadjahan p u n merupakan nasion², tetapi membiarkan kelupaan ini berarti membiarkan sovinisme"*. Dalam salahsebuah artikelnja jang ditulis dalam tahun 1916 Lenin dengan tegas menulis : *„Kami menjetudjui lepasnja Hindia Belanda dan kaum sosial-demokrat Belanda harus pula menjetudjuinja"*.

Lenin mempunjai konsepsi jang djelas dan pendirian jang konsekwen mengenai apa jang dinamakan „menentukan nasib sendiri bagi bangsa²". Mengenai ini antara lain dikatakannja, bahwa *„djika kita mau memahami arti menentukan nasib sendiri bagi bangsa², bukan dengan ber-main² dengan definisi² juridis, bukan dengan 'mengarang sendiri' definisi² jang abstrak, tetapi dengan menjelidiki sjarat² sedjarah dan ekonomi gerakan² nasional, maka kita tidak boleh tidak tentu sampai kepada kesimpulan bahwa hal menentukan nasib sendiri bagi bangsa² berarti memisahkan diri dilapangan politik bagi bangsa² ini dari pergaulan hidup nasional asing, berarti membentuk negara nasional jang merdeka"* (Lenin dalam *Hak Bangsa² Untuk Menentukan Nasib Sendiri*, halaman 8, Jajasan „Pembaruan"). Selandjutnja dikatakannja, bahwa *„Persamaan hak jang penuh bagi semua bangsa; hak bangsa² untuk menentu-*

kan nasib sendiri; penggabungan kaum buruh semua bangsa — ini pengalaman nasional jang diadjarkan oleh Marxisme, pengalaman seluruh dunia....." (dalam buku jang sama, halaman 64).

Dari uraian singkat diatas djelaslah betapa dalamnja pengertian Lenin tentang perkembangan gerakan revolusioner di Asia, termasuk Indonesia.

Semua ramalan Lenin pada awal abad ke-20 sekarang sudah mendjadi kenjataan. Lebih sepertiga umatmanusia didunia, tersebar di Eropa dan Asia sudah membebaskan diri dari burdjuasi Eropa jang kolot, kedjam, buas dan djahat itu. Uni Sovjet jang dalam tahun 1913 belum ada, dan baru didirikan dibawah pimpinan Lenin dalam tahun 1917, sekarang berdiri dibarisan paling depan daripada kubu Sosialis jang muda dan gagah perkasa.

Kebebasan Indonesia dari Nederland, jang djuga dituntut oleh Lenin, sudah mendjadi kenjataan sedjak tahun 1945.

Asia sekarang bukan hanja sudah bangkit tetapi djuga sudah membangkitkan.

Kira^2 separoh umatmanusia di Asia sudah hidup dinegeri^2 Sosialis, jaitu di Republik Rakjat Tiongkok, Republik Demokrasi Vietnam, Republik Rakjat Demokratis Korea dan Republik Rakjat Mongolia. Belum lagi jang hidup di Republik^2 Asia dari Uni Sovjet. Revolusi^2 di Asia mempunjai pengaruh jang sangat dalam pada perdjuangan^2 kemerdekaan nasional di Afrika dan Amerika Latin. Sekarang bukan hanja Rakjat^2 Asia dan Rakjat^2 Timur lainnja mempunjai sekutu jang dapat dipertjaja dalam proletariat negeri^2 Eropa, tetapi proletariat negeri^2 Eropa mempunjai sekutu jang tidak kalah terpertjajanja dalam Rakjat^2 pekerdja di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Dan kedua kekuatan ini mempunjai sekutu jang paling terpertjaja dalam kubu Sosialis jang dipelopori oleh Uni Sovjet. Persekutuan dari tiga kekuatan progresif ini adalah tak-terkalahkan.

Kubu pertahanan burdjuasi jang ngotot mempertahankan segala jang kolot, tetap ingin meneruskan kekedjaman, kebuasan dan kedjahatan, bukanlah kubu pertahanan jang kuat. Ia pasti akan berantakan dengan adanja serbuan umum dari semua kekuatan progresif dan dari semua pendjuru seperti jang sedang berlangsung sekarang.

Sedjak awal abad ke-20 Lenin telah menundjukkan perhatiannja dan pengetahuannja jang dalam tentang perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia. Sekarang timbul pertanjaan, apakah kaum revolusioner Indonesia, terutama kaum Komunis, sudah tjukup mempunjai perhatian dan pengetahuan mengenai adjaran² Lenin.

Sebelum revolusi Agustus 1945 kaum Komunis Indonesia boleh dibilang belum mengenal karja Lenin. Selagi Indonesia didjadjah oleh kaum kolonialis Belanda, mungkin ada beberapa buah tulisan Lenin dalam bahasa Belanda atau Djerman ditangan beberapa orang. Tetapi tulisan² ini tidak diterdjemahkan dan disimpan di-tempat² jang tersembunji sehingga praktis tidak berguna untuk gerakan revolusioner. Diperpustakaan Museum Djakarta tertjatat, bahwa buku Lenin *Negara Dan Revolusi* (dalam bahasa Djerman) masuk perpustakaan tsb. dalam tahun 1919, sedangkan *Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme* (dalam bahasa Perantjis) dalam tahun 1925 dan *Komunisme „Sajap-Kiri", Suatu Penjakit Kanak²* (dalam bahasa Djerman) dalam tahun 1926. Pemindjam² buku² ini dengan sendirinja mendapat perhatian chusus dari Dinas Polisi Rahasia Belanda.

Sesudah kegagalan pemberontakan tahun 1926-1927, jaitu sesudah PKI mendjadi Partai terlarang, dan apalagi selama pendudukan Djepang dalam perang dunia kedua, pemasukan buku² Lenin dari luarnegeri ke Indonesia mendjadi lebih sukar lagi atau tidak mungkin samasekali.

Baru sesudah berdiri Republik Indonesia dalam bulan

Agustus 1945, oleh kawan^2 bekas tahanan politik Belanda jang pulang dari Australia, dibawa masuk tulisan^2 Lenin dalam bahasa Inggeris ke Indonesia. Djuga kawan-kawan jang pulang dari negeri Belanda membawa tulisan-tulisan Lenin dalam bahasa Belanda. Selama Revolusi 1945-1948 tulisan-tulisan Lenin seperti *Negara, Negara Dan Revolusi, Komunisme „Sajap-Kiri", Suatu Penjakit Kanak^2, Apa Jang Harus Dikerdjakan ?* dan lain^2 dibatja hanja dikalangan pemimpin^2 Partai jang mengerti bahasa Inggeris atau Belanda. Djadi, jang dapat membatja umumnja jalah kawan^2 jang berasal dari inteligensia, sedangkan kawan^2 jang berasal dari Rakjat pekerdja umumnja tidak mengerti atau tidak mengerti baik kedua bahasa itu.

Soal menterdjemahkan tulisan Lenin tidak mendapat perhatian pimpinan Partai ketika itu. Kawan^2 jang memiliki buku^2 Lenin dalam bahasa asing tidak mempeladjari setjara mendalam buku^2 tsb., umumnja malas beladjar, atau mengatakan „sudah pernah membatja dan sudah mengerti". Sebaliknja kader^2 dari kalangan Rakjat pekerdja jang radjin beladjar dan sungguh^2 „membutuhkan Lenin" umumnja tidak menguasai bahasa buku^2 itu. Pendeknja, pada waktu itu „Revolusi tanpa Lenin", walaupun buku^2 Lenin sudah ada. Maka itu tidaklah begitu mengherankan, bahwa revolusi 1945-1948 mengalami kegagalan, berachir dengan kontra-revolusi pemerintah Hatta pada achir tahun 1948.

Hatta tidak berhasil membasmi PKI. PKI kembali mendapatkan legalitetnja, berkat prestise PKI menaik tinggi karena perlawanannja terhadap tentara kolonial Belanda, sedangkan martabat Hatta sedang menurun dimata Rakjat karena membikin persetudjuan KMB jang chianat dengan Belanda. Walaupun PKI kehilangan banjak pemimpinnja akibat teror putih, dalam waktu singkat, jaitu selama tahun 1950 sampai awal 1951 PKI berhasil menjusun organisasinja kembali dan mereorganisasi Comite Centralnja.

Kuatir akan perkembangan baru dari PKI, dalam bulan Agustus 1951 Pemerintah Sukiman jang reaksioner mengadakan razzia terhadap PKI dan organisasi² massa revolusioner. Ribuan Komunis dan demokrat dimasukkan didalam pendjara dengan tuduhan mau menggulingkan pemerintah jang sah dengan kekerasan. Tetapi inti pimpinan tidak tertangkap, dan dalam keadaan jang sangat sulit itu pemimpin² PKI jang tidak tertangkap membulatkan tekad untuk mempeladjari Lenin dengan sembojan : *hanja dengan bantuan adjaran² Lenin razzia anti-Komunis ini dapat dikalahkan, dan hanja dengan bantuan adjaran² Lenin perkembangan selandjutnja bisa dipimpin lebih baik oleh Partai.* Tulisan-tulisan Lenin, walaupun masih dalam bahasa asing, dipeladjari dengan seksama. Titikberatnja jalah mempeladjari tulisan Lenin jang membeberkan setjara populer strategi dan taktik Marxis, jaitu buku *Komunisme „Sajap-Kiri", Suatu Penjakit Kanak²*, dan tulisan² Lenin tentang Partai Komunis dan tentang persekutuan buruh dan tani. Kemudian terbuktilah, bahwa „beladjar Lenin" selama dalam persembunjian tidak hanja sangat membantu dalam mendjatuhkan pemerintah Sukiman jang reaksioner, tetapi djuga dalam menentukan sikap terhadap pemerintah Wilopo jang menggantikan pemerintah Sukiman.

PKI menjokong Pemerintah Wilopo dan sedjak pemerintah Wilopo ini perkembangan politik di Indonesia boleh dikatakan pada pokoknja kekiri. Ide menjokong pemerintah nasionalis, tanpa ikut didalamnja orang Komunis, tidak pernah terfikir oleh pimpinan PKI sebelumnja. Kawan² jang dipendjarakan oleh pemerintah Sukiman ber-angsur² dilepaskan oleh Pemerintah Wilopo, tanpa seorangpun tjukup beralasan untuk dihadapkan kemuka pengadilan. Pekerdjaan membangun Partai kembali dan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani mendapat kemadjuan² penting. Sangat terasa bahwa „dengan Lenin" sesuatu bisa berdjalan lebih baik.

Sedjak tahun 1951 dimulailah dengan kesungguhan menterdjemahkan karja² Lenin kedalam bahasa Indonesia, dimulai dengan *Komunisme „Sajap-Kiri", Suatu Penjakit Kanak²*, disusul oleh *Negara, Dua Taktik Sosial-Demokrasi Didalam Revolusi Demokratis, Apa Jang Harus Dikerdjakan ?, Dari Mana Dimulai ?, Hak Bangsa² Untuk Menentukan Nasib Sendiri, Kepada Kaum Miskin Desa, Sosialisme Dan Perang, Tesis April, Marxisme Dan Revisionisme*, dll.

Lenin dimasa hidupnja, jaitu sedjak awal abad ke-20, sudah menundjukkan adanja perhatiannja dan pengertiannja jang dalam tentang gerakan revolusioner Indonesia. Ada hubungan mesra antara Lenin dan Indonesia.

Lenin sekarang sudah tidak ada lagi, dengan sendirinja Lenin tidak dapat lebih mempererat hubungan lama jang sudah ada itu. Satu²nja jang dapat melakukan ini jalah kaum Komunis Indonesia, dengan djalan lebih banjak mempeladjari Lenin, mempeladjari teorinja dan sifat²nja jang agung sebagai pemimpin klas buruh Internasional, sebagai sardjana, sebagai negarawan dan sebagai manusia. Untuk ini harus banjak tulisan² Lenin diterdjemahkan kedalam bahasa Indonesia, harus diadakan kampanje² mempeladjari tulisan² tertentu dari Lenin. Kaum Komunis Indonesia sudah berbuat untuk ini, tetapi jang harus diperbuatnja adalah lebih banjak lagi.

„Dengan Lenin" segala kesulitan akan dapat diatasi, keadaan akan berdjalan lebih baik; sedangkan „tanpa Lenin" jang mudah akan mendjadi sulit, keadaan jang baik akan mendjadi buruk.

PER. NEG. R. I.

3142-b

AIDIT, D[ipa] N[usantara]

Lenin dan Indonesia.

T 321.8404/Aid/L

HB3/1[illegible] 5 DJN. 1963

10420/[illegible] 19 NOP. 1964

3142-b

T
321.8404
Aid
L

to 244/
1105

Rp. 3,50

INDONESIA RAYA 181-60